

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sukmadinata (2013, hlm. 287-288) merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif kegiatan dan langkah-langkahnya terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Pertama, penentuan dan pengurutan (*ranking*) informan. Kedua, proses triangulasi: data apa yang diperoleh dalam wawancara, observasi, dan studi dokumenter dari setiap informan. Ketiga, proses *member check*: pengecekan data dari seorang informan dengan data dari informan lainnya. Keempat, analisis data dan interpretasi pada setiap tahap kegiatan pengumpulan data serta interpretasi akhir.

Adapun pengertian lain dari desain penelitian menurut Nasution (2009, hlm. 23) merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. (Sukmadinata, 2013, hlm. 64)

Lebih lanjut Nasution (2009, hlm. 27) mengemukakan bahwa *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Pengumpulan data dalam studi kasus menurut Sukmadinata (2013, hlm. 64) dapat dilakukan melalui beberapa cara teknik, yaitu wawancara, observasi dan studi documenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

Dalam desain ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 60) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 13) adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

Terkait dengan tujuan penelitian kualitatif, Sukmadinata (2013, hlm. 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi

(kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini, yaitu Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Kabupaten Bandung. Pondok pesantren Al-Quran Al-Falah terletak di 2 tempat, terdiri dari Pondok Pesantren Al-Falah I yang alamatnya di Jalan Kapten Sangun 6 Cicalengka Bandung 40395 Jawa Barat Indonesia dan Pondok Pesantren Al-Falah II yang alamatnya di Jalan Raya Nagreg Km.38 Pamucatan Bandung 40395 Jawa Barat Indonesia. Dari kedua lokasi tersebut, peneliti lebih memfokuskan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah I yang alamatnya di Jalan Kapten Sangun 6 Cicalengka, Bandung.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah, penanggung jawab pembelajaran tilawah al-Quran, pengajar tilawah al-Quran dan santri pondok pesantren Al-Falah I.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antara peneliti yang dituangkan dalam penelitian ini dengan pembaca.

1. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan dan disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pengertian program menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1104) bahwa Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam kettanegaraan, perekonomian, dsb) yang dijalankan.
2. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012: v) bahwa pembelajaran dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar atau secara

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

3. Tilawah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan Asyafah (Romli & Anwar, 2013: 18) menjelaskan bahwa tilawah berarti membacakan atau mengikuti (*to follow*). Dan jika dihubungkan dengan al-Quran, maka tilawah artinya membacakan ayat-ayat al-Quran, memperdengarkan ayat-ayat al-Quran, membaca dengan mengikuti bacaannya “*haqqa tilawatih*”, atau menyampaikan informasi dan ilmu yang bersumber dari al-Quran.
4. Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw. disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam *mushaf* (Amrullah, 2008, hlm. 1).

Berdasarkan definisi operasional di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program pembelajaran tilawah al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah I Cicalengka Bandung pada penelitian ini adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran membaca al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah I Cicalengka Bandung.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013, hlm. 224). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Interview (Wawancara)

Nazir (2009, hlm. 193-194) juga mendefinisikan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *interview guide* (panduan wawancara).

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara menurut Riduwan (2006, hlm. 74), yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden enggan untuk menjawab pertanyaan.

Sebelum melakukan wawancara menurut Sukmadinata (2013, hlm. 216-217) para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*instrument guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci kecuali untuk peneliti pemula. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara bisa dikembangkan lebih lanjut

Rofik Nursahid, 2014

**PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL
FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al
Quran Tahun 2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “probing” atau perluasan dan pendalaman.

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal menurut Nazir (2009, hlm. 194) yang membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain: pertama, pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya. Kedua, responden selalu menjawab pertanyaan. Ketiga, pewawancara selalu bertanya. Keempat, pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral. Kelima, pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan dengan *interview guide*.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013, hlm. 194).

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang perencanaan, proses dan evaluasi program pembelajaran tilawah al-Qur’an, untuk digambarkan dan dideskripsikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Selain itu, menurut Schmuck yang dikutip oleh Craig A. Mertler (2011, hlm. 192), observasi sebagai sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengar sedang berlangsung di dalam setting tertentu.

Observasi dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013, hlm. 220).

Menurut Nazir (2009: 175) pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut: pertama, pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis. Kedua, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Ketiga, pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja. Keempat, pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan realibilitasnya.

Seperti halnya dalam wawancara, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sukmadinata, 2013, hlm. 221).

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil program pembelajaran tilawah al-Qur'an, untuk digambarkan dan dideskripsikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2013, hlm. 221).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil program pembelajaran tilawah al-Qur'an, untuk digambarkan dan dideskripsikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 247).

Adapun menurut Emzir (2011, hlm. 130) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Ketika pengumpulan data berproses, terdapat beberapa langkah selanjutnya dari reduksi data yakni membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus,

membuat pemisahan-pemisahan, dan menulis memo (Emzir, 2011, hlm. 129-130).

Kemudian upaya yang peneliti lakukan untuk mempermudah dalam mereduksi data yakni dengan memberikan kode/pengodean pada data yang diteliti. Pengodean adalah satu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban tiap kategori yang lebih bermakna. Tujuan utama *coding* adalah menyederhanakan penanganan banyak jawaban individual melalui pengklasifikasian mereka ke dalam satu jumlah kelompok lebih kecil, masing-masing meliputi jawaban-jawaban yang mirip dalam isi (Silalahi, 2012, hlm. 322).

Adapun pendapat lainnya menurut Sarosa (2012, hlm. 73), menyatakan bahwa *coding* adalah kegiatan membuat kode. Lebih jauh Richards yang dikutip oleh Sarosa (2012, hlm. 73) menyatakan bahwa kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya.

Coding yang digunakan terhadap data yang diperoleh untuk teknik pengumpulan data yakni wawancara = W, observasi = O dan dokumentasi = Dok. Selanjutnya disusunlah buku kode seperti berikut:

Tabel 3.1 Identitas Informan

No.	Nama	Kode Informan	Usia	L/P	Jabatan
1.	H. Rif'at Aby Ishak, M.Pd.I.	WDP.1		L	Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al Quran Al Falah I Cicalengka

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Hj. Farrah Diba Maulida	WDP.2		P	Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al Quran Al Falah I Cicalengka
3.	Aan Siti Hanah, S.Ag.	WDA		P	Dewan Assatidah Putri (Dewan Guru Putri)
4.	Fikry Al Afghani	WRA		L	Rois Amm dan Pengajar

Tabel 3.2 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode Dokumen
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Dok.1
2.	Kurikulum Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an	Dok.2
3.	Instrument Tes Evaluasi	Dok.3
4.	Data Hasil dari Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka Bandung	Dok.4

Tabel 3.3 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode Observasi
1.	Observasi Pelaksanaan	OP
2.	Observasi Evaluasi	OE
3.	Observasi Hasil	OH

Rofik Nursahid, 2014

PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-QURAN AL FALAH I CICALENGKA BANDUNG : (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al Quran Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2013, hlm. 249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 253).